

Peran Pendidikan Dalam Membangun Sikap Cinta Tanah Air Pada Generasi Muda

Husnaeni¹, Farida Catur Wahyu Anggriyani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: enihusna41@gmail.com¹, faridabasmin@gmail.com²

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda. Sikap cinta tanah air merupakan sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara haruslah memiliki sikap cinta tanah air. Pada artikel ini, metode penelitian yang dilakukan berdasarkan kumpulan dari beberapa artikel, buku dan juga jurnal yang membahas tentang peran pendidikan dalam membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa Peran pendidikan dalam membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda sangat penting. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, sejarah, budaya, dan karakter, generasi muda dapat ditumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan negara. Selain itu, pendidikan juga harus mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta berperan aktif dalam pembangunan negara.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Sikap Cinta Tanah Air, Generasi Muda

Abstract: *The purpose of this writing is to build an attitude of love for the homeland in the younger generation. An attitude of love for the homeland is an attitude that prioritizes the interests of the nation and an attitude of being willing to sacrifice for the glory of the nation and country. Every citizen must have an attitude of love for the homeland. In this article, the research method used is based on a collection of several articles, books and journals that discuss the role of education in building an attitude of love for the homeland in the younger generation. The results can be concluded that the role of education in building an attitude of love for the homeland in the younger generation is very important. Through education based on national values, history, culture, and character, the younger generation can be fostered with a sense of love for the homeland and country. In addition, education must also teach the importance of maintaining national unity and integrity and playing an active role in national development.*

Keywords: *Role of Education, Love for the Country, Young Generation*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui dimana sekarang dalam era globalisasi ditandai dengan pesatnya arus informasi dan pengaruh budaya asing, tantangan untuk mempertahankan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air pada generasi muda semakin kompleks. Terutama pada generasi muda, sebagai bagian dari upaya menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa. Cinta tanah air bukan hanya sekadar perasaan bangga terhadap negara, tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam mendukung pembangunan, menghargai warisan budaya, serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia, berbagai macam keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang dimiliki, sikap cinta tanah air memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membangun dan memperkuat sikap cinta tanah air pada generasi muda. Tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan identitas kebangsaan, menjadi kunci dalam menumbuhkan

rasa cinta terhadap tanah air. Di Indonesia, pengajaran tentang sejarah bangsa, simbol negara, serta perjuangan para pahlawan nasional diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan tersebut.

Generasi muda di Indonesia lebih menyukai budaya budaya yang ada dinegaranya sendiri dengan melestarikannya. Faktanya remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa para remaja saat ini belum memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya rasa cinta pada tanah air remaja saat ini disebabkan oleh berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada negara. Para remaja tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Padahal, sebagai generasi penerus para remaja berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu (Ismawati Yayuk; TiaTotok Suyanto 2015)

Sikap cinta tanah air adalah rasa kasih, hormat, dan bangga terhadap negara atau tanah kelahiran, yang diwujudkan dalam tindakan positif untuk menjaga, membela, dan memajukan negara tersebut. Cinta tanah air mencakup rasa memiliki terhadap budaya, sejarah, sumber daya alam, serta masyarakat yang ada di dalamnya. Sikap ini sering kali dianggap sebagai bagian dari patriotisme dan nasionalisme yang berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dan kesatuan bangsa. Sikap cinta tanah air bukan hanya tentang rasa kasih terhadap tempat kelahiran, tetapi juga tentang tindakan nyata yang menunjukkan komitmen untuk memajukan dan melindungi negara. Sikap ini sangat penting untuk memperkuat identitas bangsa dan menjaga keberlangsungan negara di masa depan dan generasi muda.

Dengan melalui kurikulum pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, serta metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kondisi zaman, sikap cinta tanah air dapat diinternalisasi dengan baik pada diri generasi muda. Selain itu, peran serta orang tua, guru, dan masyarakat juga sangat penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan kegiatan yang mengarah pada penguatan rasa kebangsaan (Citriadin 2014).

Tujuan dalam membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda adalah untuk mengkaji peran pendidikan dalam membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda, serta bagaimana berbagai bentuk pendidikan, baik formal maupun non-formal, dapat mendukung upaya tersebut. Dengan memahami peran pendidikan dalam membentuk sikap cinta tanah air, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda Indonesia, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data sebagai cara untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut dapat digunakan dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter dan identitas seseorang. Dalam konteks negara Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap cinta tanah air, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan

bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. Seperti dengan membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda. Bukan hanya sekedar tentang kecintaan terhadap wilayah geografis negara, tetapi juga mencakup kecintaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan budaya bangsa (Wisnarni 2017).

Cinta tanah air perlu di tumbuh kembangkan dalam jiwa setiap seseorang sejak dini untuk menjadi warga Negara yang baik dalam menjalankan tujuan hidup bersama agar tercapai. Kenapa sikap cinta tanah air harus di tanamkan ke seseorang dari usia dini? Karena agar di saat mereka sudah tumbuh dewasa, mereka akan dapat menghargai dan menghormati Negara yang sudah membesarkan anak tersebut.

Cinta tanah air merupakan suatu hal utama untuk membentuk sebuah karakter suatu bangsa. Kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa memajukan akan tumbuh dari sikap rasa cinta tersebut. Dengan sikap cinta tersebut keadaan negara akan menjadi baik. Sebagai warga negara wajib menumbuhkan rasa cinta tanah air tersebut dengan tanah air itu kita berpijak baik secara kultur maupun secara historis. Oleh karena itu patut sebagai warga negara engabdikan kepada negara kita sendiri bermula dari sikap menanamkan karakter cinta tanah air (Li and Teori 2013).

Sikap cinta tanah air merupakan sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara haruslah memiliki sikap cinta tanah air. Rasa cinta tanah air inilah yang membuat seseorang memperdulikan bangsa dan negaranya (Amalia, Rofifah, and Zuhri 2020). Menurut Mahbubi, Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya (Syaefuddin 2018).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Penanaman cinta tanah air sejak dini sebagai upaya membentengi siswa dari ancaman luar yang masuk melalui budaya (Kurniawaty, Purwati, and Faiz 2022). Perilaku cinta tanah air dapat diterapkan dengan cara memperkenalkan konsep sederhana terkait sikap menghargai terhadap tanah air sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Untuk membantu mengukur atau melihat peserta didik sudah memiliki perilaku cinta terhadap tanah airnya yaitu dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti pengetahuan tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya (Lismawati, Adya Pribadi, and Rahman Hakim 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan menanamkan sikap cinta tanah air pada generasi muda. Berikut peran Pendidikan dalam membangun sikap cinta tanah air:

Pendidikan Sejarah

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berfokus pada pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan sejarah memainkan peran yang sangat vital dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Melalui pembelajaran tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan, generasi muda diajak untuk menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan panjang bangsa ini (Susilo and Anwar 2024).

Dengan mempelajari sejarah, terutama perjuangan para pahlawan nasional, generasi penerus dapat merasakan betapa besar pengorbanan yang dilakukan demi kemerdekaan. Sejarah memberikan gambaran nyata tentang kesulitan dan perjuangan yang harus dihadapi oleh para pahlawan, sehingga menumbuhkan rasa bangga atas apa yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia. Selain itu, melalui pemahaman sejarah, generasi muda diharapkan bisa menjaga dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan, serta memperkuat jati diri sebagai warga negara Indonesia yang mencintai tanah airnya (Gunawan 1998).

Pendidikan sejarah juga berperan besar dalam membentuk sikap dan karakter generasi muda, seperti menghargai sesama, memahami pentingnya persatuan dan kesatuan, serta mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan merujuk pada pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, pendidikan sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan kejadian-kejadian masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk membangun dan memperkuat identitas bangsa di masa depan. Contohnya mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, seperti Proklamasi

Kemerdekaan 17 Agustus 1945, perjuangan melawan penjajahan, dan semangat persatuan dalam menghadapi tantangan bangsa. (Awaliyah et al. 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai mulia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama di masyarakat dan negara. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diajarkan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti pentingnya persatuan, toleransi, dan gotong royong. Harapannya, nilai-nilai ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, serta memperkuat solidaritas antar sesama warga negara (Ratri and Najicha 2022).

Di sisi lain, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban setiap individu sebagai warga negara. Pendidikan ini mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan penuh tanggung jawab, serta pentingnya peran aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saling mendukung, di mana pendidikan Pancasila menumbuhkan semangat kebangsaan, sementara pendidikan kewarganegaraan membimbing generasi muda untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Contohnya Mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan, bekerja sama dalam masyarakat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung kemajuan bangsa (Rista and Wiranata 2024).

Pendidikan Karakter dan Moral

Pendidikan karakter dan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku generasi muda. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan karakter juga mengajarkan tentang pentingnya integritas, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat (Fadilah et al. 2021).

Pendidikan moral berfokus pada pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai yang membimbing perilaku yang benar dan baik sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta cara mengelola emosi dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan. Hal ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan berbangsa, karena perilaku moral yang baik dapat mempererat hubungan antar individu dan memperkuat solidaritas dalam sebuah bangsa (Ruslan and Musbaing 2023).

Pendidikan karakter dan moral, berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan ini mengajarkan generasi muda untuk menghargai nilai-nilai kebangsaan dan berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan dan keutuhan negara. Melalui pendidikan karakter dan moral, diharapkan generasi penerus dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi (Suwardani 2020).

Pendidikan Budaya Dan Kearifan Lokal

Pendidikan budaya dan kearifan lokal adalah bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau daerah. Materi ini mengajarkan generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya, tradisi, dan kebiasaan yang ada di sekitar mereka, baik yang bersifat lokal maupun nasional (Santoso, Karim, and Maftuh 2023).

Pendidikan budaya berfokus pada pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai aspek budaya, seperti seni, bahasa, adat istiadat, dan ritual tradisional yang menjadi bagian dari identitas suatu daerah atau bangsa. Dengan memahami budaya, generasi muda diajarkan untuk menghargai kekayaan budaya yang ada, serta menghindari sikap yang dapat merusak kelestarian budaya tersebut. Misalnya, mereka diajarkan untuk mencintai seni tradisional, menjaga kelestarian bahasa daerah, dan merayakan upacara-upacara adat (Krisnadi 2018).

Sementara itu, pendidikan kearifan lokal mengajarkan nilai-nilai bijaksana yang berkembang dalam masyarakat lokal yang sudah terbukti efektif dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kearifan lokal ini bisa mencakup berbagai hal, seperti cara-cara tradisional dalam bertani, menjaga kelestarian alam, serta prinsip-prinsip hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama dan lingkungan. Kearifan lokal sering kali mencerminkan cara hidup yang berkelanjutan dan ramah terhadap alam.

Pendidikan budaya dan kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas bangsa, terutama dalam era globalisasi yang semakin mengancam keberagaman budaya. Dengan mengenal dan menghargai budaya serta kearifan lokal, generasi muda dapat lebih mencintai dan mempertahankan warisan leluhur mereka, sekaligus menjadikannya sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Hal ini juga membantu memperkuat rasa kebanggaan terhadap tanah air dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman budaya Indonesia. Contohnya Mengadakan kegiatan budaya seperti festival seni, lomba tari tradisional, atau belajar bahasa daerah untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada generasi muda (Januardi, Superman, and Nur 2024).

Tantangan dalam Membangun Sikap Cinta Tanah Air

Membangun sikap cinta tanah air merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam mempertahankan dan memperkuat rasa nasionalisme serta identitas bangsa. Sikap ini tidak hanya berkaitan dengan rasa bangga terhadap negara, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, sejarah, serta perjuangan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Namun, dalam kenyataannya, membangun sikap cinta tanah air tidaklah semudah yang dibayangkan, terutama di tengah perkembangan zaman yang terus berubah. Berikut tantangan yang di hadapib dalam membangun sikap cinta tanah air:

Pengaruh Globalisasi

Globalisasi merupakan proses yang menyebabkan dunia menjadi semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain. Melalui kemajuan teknologi informasi, terutama internet dan media sosial, arus informasi dan budaya dari luar negeri dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, termasuk generasi muda di Indonesia. Proses ini membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang paling dirasakan adalah tergesernya nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional. Generasi muda sering kali terpapar dengan budaya asing yang tidak hanya berbeda, tetapi kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan yang telah menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Hermawanto and Anggraini 2020).

Dampak dari Budaya Asing yang Mengurangi Rasa Cinta Tanah Air Globalisasi membawa budaya asing yang sangat mudah diakses, baik melalui film, musik, mode, maupun gaya hidup. Banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan budaya luar karena dianggap lebih modern, canggih, atau lebih menarik. Misalnya, dalam dunia fashion, banyak anak muda yang lebih memilih untuk mengikuti tren pakaian dari negara-negara Barat, mengabaikan kekayaan budaya lokal seperti batik atau pakaian tradisional lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia yang seharusnya dijaga dan dilestarikan (Arif 2015).

Krisis Identitas

Krisis identitas adalah salah satu fenomena yang cukup banyak dialami oleh generasi muda di era modern ini, terutama dalam menghadapi kemajuan zaman yang cepat dan pergeseran sosial yang terus berkembang. Dalam kehidupan yang serba terbuka dan terhubung, peran kebudayaan, norma, dan nilai-nilai tradisional yang dahulu menjadi pedoman hidup mulai tergeser oleh pengaruh luar yang datang begitu cepat, baik itu dari budaya global maupun perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sering kali menyebabkan kebingungan, terutama bagi generasi muda yang berada di tengah-tengah arus perubahan tersebut, dalam mengenali siapa diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka seharusnya berhubungan dengan tanah air mereka (Mahmud 2024).

Krisis identitas ini bukan hanya sekadar masalah individu, tetapi juga berkaitan erat dengan rasa cinta tanah air. Ketidakjelasan mengenai identitas budaya dan kebangsaan dapat mengurangi rasa kebanggaan terhadap negara dan budaya sendiri. Untuk itu, penting bagi pendidikan untuk mengatasi

krisis identitas ini, dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang siapa kita sebagai bangsa, apa tujuan hidup berbangsa dan bernegara, serta bagaimana kita bisa menjaga keutuhan bangsa.

Globalisasi yang Membawa Berbagai Pengaruh Asing Salah satu penyebab utama krisis identitas adalah globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing yang begitu kuat. Melalui media sosial, internet, dan budaya pop global, generasi muda sering terpapar dengan nilai-nilai dan gaya hidup yang sangat berbeda dengan budaya asli Indonesia. Tanpa pemahaman yang kuat tentang identitas bangsa, mereka bisa merasa terasing atau tidak menemukan makna dalam budaya mereka sendiri. Hal ini menciptakan kebingungan dalam menentukan jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Baidhawiy 2005).

Kurangnya Pembelajaran Sejarah yang Mendalam dan Nilai-nilai Kebangsaan

Sejarah adalah cermin perjalanan suatu bangsa, mencatat perjuangan, kejayaan, serta peristiwa-peristiwa penting yang membentuk identitas nasional dan budaya suatu negara. Di Indonesia, sejarah bangsa memiliki makna yang sangat besar, mulai dari perjuangan merebut kemerdekaan, penyatuan berbagai suku dan budaya dalam satu bangsa, hingga proses pembangunan bangsa pasca-kemerdekaan. Namun, belakangan ini banyak generasi muda yang kurang memahami sejarah bangsa secara mendalam. Ketidapkahaman ini menyebabkan mereka tidak sepenuhnya menyadari betapa pentingnya sejarah dalam membentuk identitas bangsa dan rasa cinta tanah air. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pembelajaran sejarah yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Latief 2024).

Ketiadaan pengetahuan yang mendalam tentang sejarah bangsa berpotensi mengurangi rasa kebanggaan terhadap negara dan menghambat semangat nasionalisme yang seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang ada dalam pembelajaran sejarah dan bagaimana upaya-upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman sejarah secara menyeluruh kepada generasi muda. Pengaruh teknologi dan media sosial di era digital yang penuh dengan informasi instan dan hiburan dari berbagai belahan dunia, generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti tren dan berita dari luar negeri daripada mempelajari sejarah bangsa sendiri. Media sosial yang lebih sering menyajikan informasi ringan dan hiburan membuat sejarah tidak mendapatkan tempat yang layak dalam perhatian mereka. Berbagai konten yang lebih viral dan menarik perhatian membuat pembelajaran sejarah dianggap kurang relevan (Madjid and Wahyudhi 2014).

Kesimpulan

Peran pendidikan dalam membangun sikap cinta tanah air pada generasi muda sangat penting. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, sejarah, budaya, dan karakter, generasi muda dapat ditumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan negara. Selain itu, pendidikan juga harus mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta berperan aktif dalam pembangunan negara. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya mencintai tanah air, tetapi juga siap untuk menjaga dan memperjuangkan kemajuan negara di masa depan.

Pendidikan juga berfungsi untuk memperkenalkan generasi muda pada pentingnya keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya memerlukan generasi muda yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga merasa bangga dengan keberagaman tersebut. Pendidikan yang menyentuh aspek keberagaman sosial dan budaya dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong generasi muda untuk menjaga kerukunan di tengah perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Safa, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah Zuhri. 2020. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6 (1): 68–75.
- Arif, Mohammad. 2015. *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Awaliyah, Fitri, Aay Aisyah, Ferdy Eka Putra, and Gunawan Santoso. 2022. "Peradaban Patriotisme Dan Nasionalisme; Generasi Muda Sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa." *Jurnal*

- Pendidikan Transformatif 1 (3): 62–72.*
- Baidhaw, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Citriadin, Yudin. 2014. *Mpengaruhi, Faktor Yang Tanah, Kesuburan*.
- Fadilah, M Pd, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, and S KM. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Gunawan, Restu. 1998. “Simposium Pengajaran Sejarah (Kumpulan Makalah Diskusi).” Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawanto, Ariessani, and Melaty Anggraini. 2020. “Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas: Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World.” LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Ii, B A B, and A Landasan Teori. 2013. “Trias Wahyuningsih Bab Ii,” 7–21.
- Ismawati Yayuk; TiaTotok Suyanto. 2015. “Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto Yayuk Tia Ismawati Totok Suyanto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 02 (03): 877–91.
- Januardi, Arif, Superman Superman, and Syafrial Nur. 2024. “Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2): 794–805.
- Krisnadi, Antonius Rizki. 2018. “Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah.” In *National Conference of Creative Industry*.
- Kurniawaty, Imas, Purwati Purwati, and Aiman Faiz. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.” *Jurnal Education and Development* 10 (3): 496–98.
- Latief, Juraid Abdul. 2024. *Manusia, Filsafat, Dan Sejarah*. Bumi Aksara.
- Lismawati, Aprilia, Reksa Adya Pribadi, and Zerri Rahman Hakim. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al-Muhajirin.” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9 (1): 74–89.
- Madjid, M Dien, and Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Mahmud, Akilah. 2024. “Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26 (2).
- Ratri, Elisa Puspita, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. “Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi.” *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11 (1): 25–33.
- Rista, Diana, and Irawan Hadi Wiranata. 2024. “Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi Yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara Menuju Masyarakat Yang Demokratis.” In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7:1216–27.
- Ruslan, Ruslan, and Musbaing Musbaing. 2023. “Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka.” *Jurnal Sinestesia* 13 (1): 331–45.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh. 2023. “Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Transformatif 2 (1): 197–209.*
- Susilo, Agus, and Khoirul Anwar. 2024. “Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan Dan Persatuan.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 7 (2): 547–60.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. “‘‘QUO VADIS’ PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.’’ Unhi Press.
- Syaefuddin, Machfud. 2018. “GERAKAN DAKWAH CINTA TANAH AIR INDONESIA (Strategi Dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan).” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 (2): 215–46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2706>.
- Wisnarni. 2017. “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan.” *Jurnal Tarbawi* 13 (119): 51–63. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/179>.